

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ternak kerbau merupakan jenis ternak yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di pedesaan. Hal ini sehubungan dengan peran yang ditunjukkan ternak kerbau sebagai penghasil daging, susu dan sebagai tenaga kerja, sehingga ternak kerbau tersebut disebut hewan triguna. Di beberapa daerah di Indonesia, kerbau mempunyai fungsi yang terkait dengan sosial budaya (adat dan ritual) (Hasinah dan Handiwirawan, 2011).

Di Sumatera Barat banyak peternak yang memerah kerbau dan susunya untuk dibuat dadih yang merupakan makanan tradisional khas Minangkabau. Susu kerbau yang diolah dan dijual peternak diantaranya dalam bentuk dadih (Sumatera Barat), gula puan, sagon puan dan minyak samin (Sumatera Selatan), serta dangke (Sulawesi Selatan). Susu dipandang sebagai bahan mentah yang mengandung sumber zat-zat makanan penting. Penyusun utamanya adalah air, protein, lemak, mineral dan vitamin.

Susu kerbau mempunyai kandungan lemak dan bahan kering tanpa lemak (SNF) lebih tinggi daripada susu sapi. Tetapi oleh karena umumnya kerbau dipelihara dilepas di padang penggembalaan dengan makanan yang seadanya dimana kuantitas maupun kualitasnya tidak mencukupi mengakibatkan tingkat produktivitasnya rendah, maka perlu diberikan bahan pakan yang mudah didapat serta tersedia secara berkesinambungan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Untuk mendapatkan produksi dan kualitas susu yang optimal tidak lepas dari pakan hijauan yang diberikan. Pakan tambahan pada ternak umumnya dimaksudkan untuk memasok ternak dengan berbagai nutrisi yang dibutuhkan

karena tidak dapat mencukupi dari ransum basal yang tersedia (Tangdilintin, 2002). Bahan pakan hijauan yang banyak ditemukan disekitar peternak dan dapat dijadikan pakan ternak diantaranya daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal.

Daun ubi kayu mudah ditemui di daerah pedesaan terutama di Sumatera Barat. Daun ubi kayu merupakan sumber energi dan protein untuk ternak. Kandungan protein kasar tertinggi daun ubi kayu adalah 24,2%. Tingginya kandungan protein kasar daun ubi kayu memberikan gambaran bahwa bahan pakan ini menjadi sumber protein murah untuk pemenuhan kebutuhan protein ternak ruminansia. Sebanyak 75% dari protein daun ubi kayu adalah murni dan mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Asam amino ubi kayu ternyata hampir sama dengan bungkil kedele walaupun jumlahnya berbeda (Sofyan, 2004). Senyawa aktif yang ada dalam daun singkong secara bersamaan memainkan peranan penting dalam sintesis susu pada kelenjar sekretori (Suprayogi *et al.*, 2001).

Daun katuk (*Sauropus androgynus (L.) Merr*) telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk meningkatkan produksi air susu ibu (ASI). Daun katuk mengandung zat aktif yaitu *Sauropi folium* yang baik untuk melancarkan ASI. Selain itu *Sauropi folium* dalam daun katuk dapat meningkatkan aliran nutrien ke dalam kelenjar *mammae* dan mempengaruhi aktivitas sel sekretorik. Daun katuk kaya asam amino yang dapat merangsang produksi susu (Sihotang, 2005).

Gamal (*Gliricidia Sepium*) adalah Leguminosae pohon yang merupakan tanaman pribumi di kawasan Pantai Pasifik Amerika Tengah yang bermusim kering. Sebagai pakan hijauan, leguminosa memiliki kelebihan dibanding rumput. Tanaman Leguminosa merupakan hijauan pakan yang produksinya

berkesinambungan dan memiliki nilai lebih dalam kandungan protein, mineral, dan vitamin, sehingga dapat mengatasi kendala ketersediaan pakan sepanjang tahun. Hijauan pakan jenis leguminose memiliki sifat yang berbeda dengan rumput-rumputan, jenis legume umumnya kaya akan protein, Ca dan P. Di Indonesia gamal telah dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia terutama pada musim kemarau saat pakan hijauan sulit diperoleh. Gamal mempunyai kandungan protein 22% dan kalsium 2,44% (Karti, 1998).

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi Dan Kualitas Susu Kerbau Di Sijunjung yang Dipelihara Secara Tradisional dan Diberi Suplemen Daun Ubi Kayu, Daun Katuk Dan Daun Gamal”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana produksi dan kualitas susu kerbau yang dipelihara secara tradisional yang diberi suplemen daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal di Sijunjung?
- b. Jenis daun mana yang terbaik untuk produksi dan kualitas susu kerbau yang dipelihara secara tradisional ?



### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui produksi dan kualitas susu kerbau yang dipelihara secara tradisional yang diberi suplemen daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal di Sijunjung yang dimanifestasikan dalam produksi dan kualitas susu (kadar lemak dan kadar protein).

- b. Untuk mengetahui jenis yang terbaik dari ketiga hijauan (daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal) untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau yang dipelihara secara tradisional.

Manfaat penelitian ini menjadi referensi dan informasi bagi peternak, pembaca dan juga masyarakat bahwa daun ubi kayu, daun katuk dan daun gamal dapat dijadikan pakan ternak untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau.

#### 1.4 Hipotesa

Pemberian daun ubi kayu, daun katuk, dan daun gamal dapat meningkatkan produksi dan kualitas (lemak dan protein) susu kerbau yang dipelihara secara tradisional di Sijunjung.

